

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN PADA
KARYAWAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

ANNISA RAMADHANI SARAGIH

15.860.0410



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN PADA
KARYAWAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

ANNISA RAMADHANI SARAGIH

15.860.0410



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Juli 2019



Annisa Ramadhani Saragih

15.860.0410

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN PADA KARYAWAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

NAMA : ANNISA RAMADHANI SARAGIH

NPM : 15.860.0410

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

(Shirley Melita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI

Ka. Bagian

Dekan

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus: 19 September 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

19 September 2019

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hasanuddin, Ph. D

2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

4. Shirley Melita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN PADA KARYAWAN PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

ANNISA RAMADHANI SARAGIH
15.860.0410

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Hipotesis penelitian adalah ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan. Subjek penelitian ini adalah 34 orang karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang sedang dalam masa persiapan pensiun dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Metode Pengumpulan data adalah skala yang terdiri dari skala kecerdasan emosional dan skala kecemasan menghadapi pensiun. Metode Analisis data adalah uji korelasional menggunakan *pearson product moment*. Dari hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima ($r_{xy} = -0,365$; $p = 0,000 < 0,010$). Artinya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan dan sebaliknya. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi pensiun adalah sebesar 13,3% ($(r^2) = 0,133$) sisanya (86,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecemasan Menghadapi Pensiun, Karyawan, PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL OF INTELLIGENCE OF PRE-RETIREMENT ANXIETY ON EMPLOYEES IN “PDAM TIRTANADI NORTH SUMATRA PROVINCE”

Oleh:

ANNISA RAMADHANI SARAGIH
15.860.0410

ABSTRACT

This research aims to know the relationship between emotional of intelligence of pre-retirement anxiety on employee in PDAM Tirtanadi North Sumatera Province. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between emotional intelligence and pre-retirement anxiety on employees. This subjects of this study were 34 employees PDAM Tirtanadi North Sumatera Province who were in the preparation period for retirement and the sampling was done by Total Sampling technique. The method of collecting data in this research is scale method. The scale method used in this research were emotional intelligence scale and pre-retirement anxiety scale. The data analysing used in this research was pearson product moment. Based on the ontained data analysing, the proposed hypothesis in this research is stated to be accepted ($r_{xy} = -0,365$; $p = 0.000 < 0,010$) meaning that the low the emotional intelligence, the higher pre-retirement anxiety. Emotional of intelligence contributed (13,3% (r^2)=0,133), the rest (86,7%) is influenced by the other factors not examined in this study.

Keywords: *emotional of intelligence, pre-retirement anxiety, employee, from PDAM Tirtanasi North Sumatra Province*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kelancaran, kemudahan, pengalaman, kekuatan, serta kesabaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan mampu bertahan menghadapi setiap kendala selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setelusnya dengan segala kerendahan hati kepada

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Shirley Melita S., M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

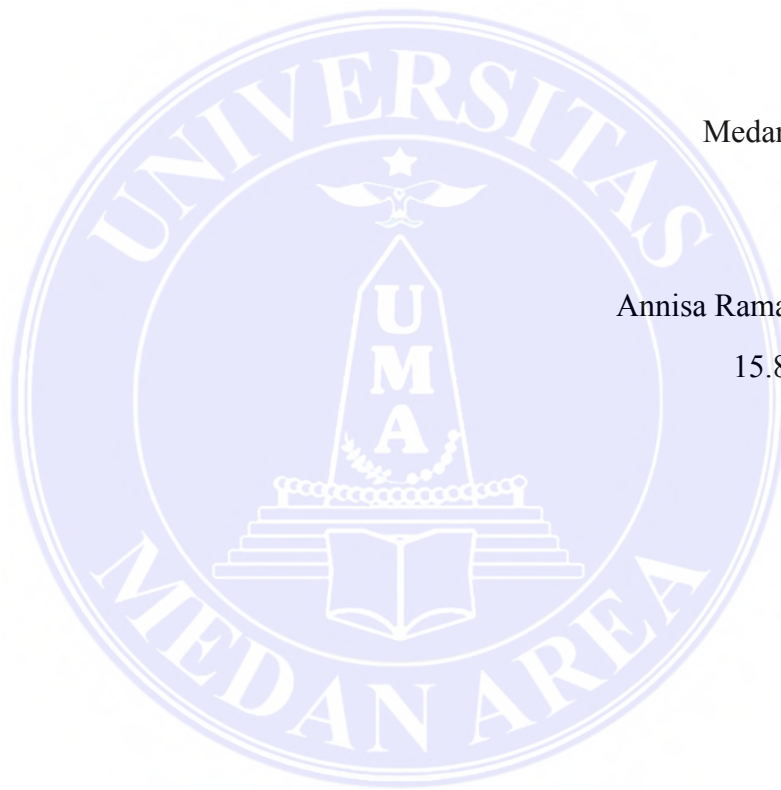
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih untuk segala ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
8. Teruntuk kedua orang tuaku, Kepada ayahanda Drs Mahmud Saragih dan Ibunda Fitri Yanti S.E terima kasih atas doa, semangat, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti kepada icha. Kalian tau, icha sangat-sangat mencintai kalian.
9. Adikku tersayang, Dila, Azra dan Dinda kalian adalah alasan kenapa mbak harus sukses. Terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya.
10. Terima kasih untuk teman-teman terbaikku, Astri, Dyah, Intan, Dinda Saranisah, Rosdiana Tarigan, Wahda, Rifka Nabila, Eka Putri, Anisah Ayu, Novida Syafrina, Siti Kiswa, Sri Ari Ani, Ilham Syahdana dan masih banyak lagi. Terima kasih untuk waktu, kebahagiaan dan kenangan terbaik selama 4 tahun ini.
11. Terima kasih untuk keluarga yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
12. *And the last, I really want to thank my self.* Terima kasih tetap bertahan untuk dapat mewujudkan salah satu *goals* terpenting dalam hidup.

Peneliti sepenuhnya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan waktu dan kemampuan untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 27 Juli 2019

Annisa Ramadhani Saragih

15.860.0410



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9

E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II Tinjauan Pustaka	11
A. Karyawan.....	11
1. Pengertian Karyawan.....	11
B. Kecemasan Menghadapi Pensiun	11
1. Pengertian Kecemasan Menghadapi Pensiun	11
2. Faktor-faktor Kecemasan Menghadapi Pensiun.....	12
3. Aspek-aspek Kecemasan Menghadapi Pensiun	16
4. Dampak Kecemasan Menghadapi Pensiun	18
C. Kecerdasan Emosional	18
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	18
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	19
3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional	22
D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun	24
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis.....	28

BAB III	METODE PENELITIAN	29
	A. Tipe Penelitian.....	29
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
	1. Kecerdasan Emosional	30
	2. Kecemasan Menghadapi Pensiun	30
	D. Subjek Penelitian.....	31
	1. Populasi	31
	2. Sampel	31
	3. Teknik Pengambilan Sampel	32
	E. Metode Pengumpulan Data.....	32
	1. Skala Kecerdasan Emosional	32
	2. Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun	33
	F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	33
	1. Uji Validitas.....	33
	2. Uji Reliabilitas.....	34
	G. Analisis Data	35
BAB IV.	HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
	A. Orientasi Kancan Penelitian	37

B. Persiapan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
C. Pelaksanaan Penelitian	42
1. Validitas Skala Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan.....	43
2. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan .	44
D. Analisis dan Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Uji Asumsi	47
a. Uji Normalitas Sebaran.....	47
b. Uji Linearitas Hubungan.....	48
2. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	50
a. Mean Hipotetik	50
b. Mean Empirik	51
c. Kriteria	51
E. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecerdasan emosional sebelum uji coba	41
TABEL 4.2 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecemasan menghadapi pensiun sebelum uji coba.....	42
TABEL 4.3 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecerdasan emosional setelah uji coba	45
TABEL 4.4 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecemasan menghadapi pensiun setelah uji coba.....	46
TABEL 4.5 Uji Normalitas Sebaran.....	48
TABEL 4.6. Uji Linearitas Hubungan.....	49
TABEL 4.7. Hasil Perhitungan Analisis Data	50
TABEL 4.8 Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Kecerdasan Emosional	53
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Kecemasan Menghadapi Pensiun.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- A. Skala Penelitian
- B. Data Penelitian
- C. Uji Validitas dan Reliabilitas
- D. Uji Asumsi
 - D-1 Uji Normalitas
 - D-2 Uji Linieritas
 - D-3 Hasil perhitungan korelasi r Product Moment
- E. Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini manusia tidak terlepas dari kebutuhan. Kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan menjadi hal yang harus dipenuhi setiap manusia. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya manusia perlu bekerja. Aktivitas dalam bekerja juga mengandung unsur kegiatan sosial, dengan menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Manusia juga mempunyai kebutuhan psikologis seperti berprestasi, berkuasa dan kebutuhan lain yang menunjukkan eksistensi dirinya. Dalam era modern seperti sekarang ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang mendatangkan kepuasan karena uang, jabatan dan memperkuat harga diri.

Hurlock (2002) menyatakan bahwa dalam siklus pekerjaan, seseorang akan mengalami perubahan-perubahan tertentu, seperti perpindahan dari suatu jabatan ke jabatan lain ataupun berhenti dari pekerjaan. Tanggapan dari perubahan ini beraneka ragam. Ada yang mempresepsikan perubahan sebagai ancaman sehingga muncul usaha untuk mempertahankan apa yang diraih dan dinikmati saat ini.

Di sisi lain, perubahan dapat pula dipersepsikan sebagai tantangan, suatu proses alami yang harus dijalani oleh setiap manusia dalam rentang kehidupan. Berakhirnya masa kerja, masa bakti atau pensiun merupakan

salah satu bentuk perubahan yang dihadapi manusia jika bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Salah satu tugas perkembangan di masa dewasa akhir ialah menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income*/ penghasilan keluarga. Pada karyawan, usia pensiun normal ditetapkan pada usia 56 tahun (Hurlock, 2002). Masa pensiun bukanlah akhir dari hidup dan bukanlah ujung dari karya. Bagi sebagian orang, masa pensiun justru menjadi “kurva kedua” dalam hidupnya, yakni masa produktif berikutnya setelah masa tugas resminya usai.

Pensiun sering kali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang dewasa merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak (Baverly dalam Hurlock, 2002). Terjadi perubahan pada diri karyawan ketika pensiun yaitu dari yang semula tubuhnya aktif bekerja menjadi tidak bekerja, keadaan itu berdampak juga pada pendapatan penghasilan yang menurun dan juga secara emosional, dengan pensiun seseorang menjadi banyak menganggur sehingga dapat menimbulkan kebosanan (Kim & Moen, 2001).

Hal-hal itu memungkinkan seseorang yang akan memasuki masa pensiun mengalami suatu keadaan yang tidak menyenangkan, yang disebut kecemasan. Kecemasan muncul karena beberapa situasi yang mengancam manusia sebagai makhluk sosial seperti berhentinya seseorang dari pekerjaannya. Kecemasan akan pensiun menimbulkan konflik, ketegangan, ancaman terhadap harga diri dan adanya tekanan untuk melakukan sesuatu

diluar kemampuannya (Anggorowati & Purwadi, 2007). Kecemasan menghadapi pensiun adalah gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran mendalam yang timbul sebagai reaksi diri dalam menghadapi masa pensiun (Papalia 2008).

Menurut hasil penelitian Nuraini (2013), pada umumnya kecemasan itu muncul ketika individu merasa akan terjadi perubahan peran, nilai dan pola hidup individu secara menyeluruh. Menghadapi masa pensiun bukan merupakan hal yang mudah dan seringkali dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan bagi yang menjalaninya. Bagi individu yang belum siap menghadapi pensiun dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan psikologis, finansial dan sosial yang mungkin terjadi akan menganggap bahwa pensiun merupakan suatu periode kepahitan, kegetiran dan sesuatu yang mengancam karena terpaksa harus kehilangan hal-hal yang pernah menjadi miliknya.

Demikian pula dengan apa yang dialami karyawan PDAM Tirtanadi yang akan memasuki masa pensiun. Memasuki masa transisi ini karyawan merasa cemas akan perubahan peran dalam lingkungan sosial, perubahan minat, nilai dan penyesuaian diri setelah pensiun. PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara adalah perusahaan daerah pengelola air minum dan air limbah.

Tujuan pokok PDAM Tirtanadi adalah untuk mengelola dan menyelenggarakan pelayanan air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan dan untuk mengembangkan perekonomian daerah, meningkatkan

pendapatan daerah, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran air limbah melalui sistem perpipaan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Observasi peneliti pada bulan November dan Desember tahun 2018 menemukan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun yang terjadi pada karyawan PDAM Tirtanadi dikarenakan adanya anggapan pensiun adalah hal yang mengkhawatirkan karena dapat berimbas pada karir, hubungan keluarga dan sosial. Karyawan juga merasa cemas akan hubungan sosial yang sudah dijalin dengan teman-teman akan berakhir.

Karyawan yang akan memasuki masa pensiun juga mengalami kekhawatiran pada segi ekonomi dikarenakan setelah pensiun penghasilan yang ia terima akan berkurang sedangkan beban yang ditanggung secara ekonomi tidak berkurang. Selanjutnya kecemasan juga memberikan dampak negatif pada kinerja karyawan PDAM Tirtanadi seperti terjadi kelalaian dalam menyimpan dokumen, tidak konsentrasi dalam bekerja menyebabkan kesalahan dalam menginput data, kesehatan menurun menyebabkan sering tidak hadir ke kantor.

Ketika pensiun tiba karyawan mengalami perubahan dari kesibukan yang teratur menjadi keadaan menganggur. Kecemasan juga berdampak pada banyaknya keringat yang dikeluarkan oleh tubuh, dan telapak tangan yang sering basah. Selain itu, karyawan yang belum sempat memikirkan kegiatan produktif yang akan dilakukan untuk mengisi waktu luangnya ketika pensiun tiba menimbulkan rasa cemas pada dirinya.

Menjelang pensiun, karyawan menunjukkan perilaku yang mudah menyerah saat mengerjakan tugas *deadline* serta menghindar dari lingkungan sosialnya dan merasa curiga kepada rekan kerja. Kecemasan juga memberikan dampak pada menurunnya daya ingat, emosi yang tidak stabil, pikiran berubah-ubah atau resah, kehilangan fokus dalam bekerja, dan masalah pada kesehatan seperti sakit di bagian kepala dan terganggunya sistem pencernaan (Ayurveda, dalam Savitri 2003).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga orang karyawan di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan:

“Pensiun memang sudah menjadi perjalanan yang harus bapak jalani, menyesuaikan dan beradaptasi dengan keadaan yang baru mungkin disitu tantangannya, cuman semakin dekat mau pensiun ada perasaan tidak yakin, takut tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan apalagi kalau ada kebutuhan mendadak gitu. Faktor ekonomi yang paling bapak cemas dikarenakan anak saya masih ada yang kuliah dan di swasta pulak. Kalau berhenti bekerja yaudahla saya sudah pasrah kalau teman-teman InsyaAllah hubungannya tidak putus. (Wawancara personal dengan Bapak S, 23 November 2018).

“Pensiun bukan hal yang baru lagi sebenarnya tapi menghadapinya masih sulit, apalagi ada tuntutan yang belum tercapai. Ada rasa pesimis dan seperti ada yang hilang dalam hidup bapak. Membayangkan di rumah tanpa kegiatan saya sudah bosan sendiri. Bapak sendiri merasa cemas dan khawatir dengan kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi setelah pensiun nantinya terutama masalah kesehatan yang menurun (Wawancara personal dengan bapak R, 30 November 2018).

“Bapak sendiri menyadari dan meyakini kalau pensiun akan membawa perubahan besar dalam hidup bapak. Kehilangan pekerjaan yang bertahun-tahun dijalani, kehilangan teman-teman kantor membuat bapak sadar kalau bapak sudah tua. Dulu waktu muda kalau teringat pensiun masih santai aja bawaannya kalau sekarang

makin mau pensiun makin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Kalau mengandalkan uang pensiun aja rasanya kurang dan apalagi anak bapak ada dua yang belum menikah. Kalau semakin dipikirkan rasanya kepala ini berat, tidur juga gak nyenyak dan kalau kata orang rumah lebih sensitive". (Wawancara personal dengan bapak K, 05 Desember 2018).

Hasil wawancara dan observasi dengan karyawan yang sedang dalam masa persiapan pension mendapatkan kesimpulan bahwa pensiun masih dianggap kenyataan yang tidak menyenangkan oleh karyawan. Kecemasan dengan berbagai macam gejalanya dapat mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja. Kecemasan karyawan dalam menghadapi masa pensiunnya didasari oleh banyak faktor salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi karyawan dalam menghadapi masa pensiunnya, jika karyawan mampu mengendalikan emosi dengan baik, maka ia akan menemukan banyak sisi positif yang dapat diambil (Santrock, 2002).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi dan menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2000). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi seperti pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, kemampuan mengerti perasaan orang lain (empati),

kemampuan memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk memimpin (Goleman, 2000).

Orang yang kecerdasan emosionalnya berkembang baik kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan. Sebaliknya orang yang tidak dapat mengendalikan kehidupan emosinya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada karir/pekerjaan ataupun untuk memiliki pikiran yang jernih (Goleman, 2000). Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan lebih mampu mengatur emosinya sehingga dapat meminimalisasi atau bahkan menghilangkan perasaan cemas dalam menghadapi masa pensiun.

Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang, maka kecemasan yang dihadapi semakin menurun. Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga dapat berpikir bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya itu dianggap hal biasa karena itu adalah suatu proses kehidupan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi pensiun di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Usia dewasa akhir merupakan masa dimana individu mencapai puncak karir dalam bekerja yang pada akhirnya akan segera pensiun. Merujuk pada salah satu tugas perkembangan dewasa akhir ialah menyesuaikan diri dengan masa pensiun (Hurlock, 2000). Pensiun merupakan salah satu diantara persoalan hidup yang paling krusial yang harus dipecahkan seseorang menghadapi masa pensiunnya. Namun pada kenyataannya seringkali masa pensiun menimbulkan kecemasan dan dianggap sebagai hari tua yang kaku, tidak produktif, sakit, ketergantungan, miskin dan tidak berguna (Rini, 2001). Kecemasan muncul ketika individu merasa perubahan peran, nilai dan pola hidup yang baru akan mengancam kehidupannya kelak ketika pensiun tiba.

Dalam keadaan inilah karyawan perlu mengendalikan keadaan dirinya agar kecemasan tidak menghambat pekerjaan karyawan dan kecerdasan emosional yang baik akan membantu karyawan memecahkan masalah dan memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara”.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada hubungan antara

kecerdasan emosional dengan kecemasan pada karyawan menjelang masa pensiunnya dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang karyawan PDAM Tirtanadi yang akan memasuki masa pensiun.

Kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mampu mengelola kecemasan agar, tidak mengganggu kemampuan berfikir, serta mampu berempati (Goleman, 2000) sedangkan kecemasan menghadapi pensiun adalah masalah psikologis yang dapat menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran karena tidak tahu akan gambaran kehidupan yang akan dihadapi kelak setelah pensiun (Rini, 2001).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

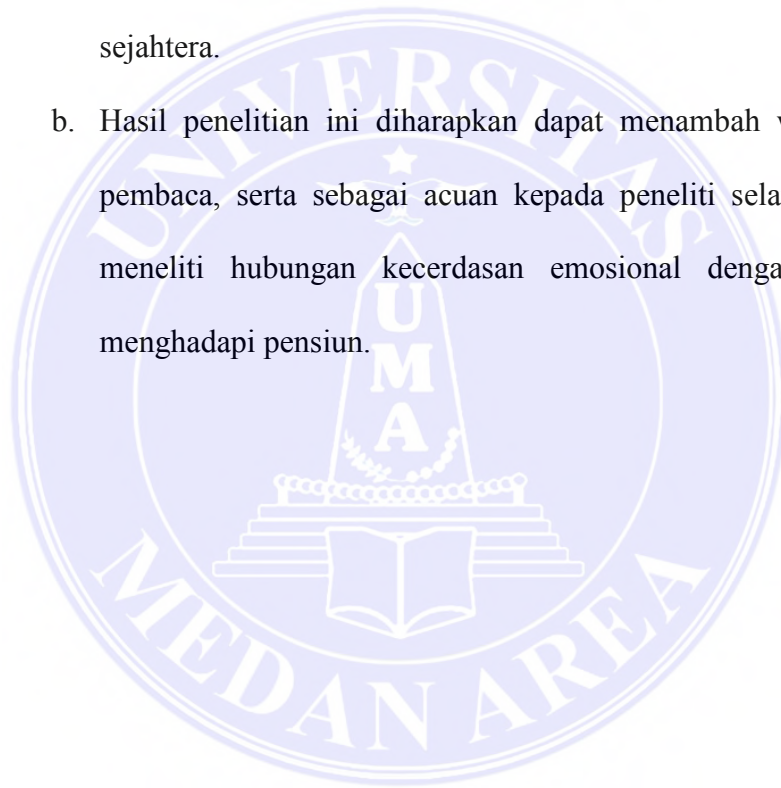
Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi parakaryawan yang akan memasuki masa pensiun agar lebih siap dalam menghadapi masa pensiun dan memiliki masa pensiun yang sejahtera.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, serta sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karyawan

1. Pengertian Karyawan

Menurut Robbins (2006) karyawan adalah orang pribadi yang bekerja dan pemberi kerja, baik sebagai pegawai tetap atau tidak, berdasarkan kesepakatan kerja baik tertulis maupun tidak tertulis untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh pemberi kerja.

Menurut Soedaryono (2000) karyawan adalah seseorang yang melakukan penghidupannya dengan bekerja dalam kesatuan organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta. Hasibuan menyatakan bahwa karyawan adalah kekayaan utama suatu perusahaan, karena tanpa keikutsertaan mereka aktivitas perusahaan tidak akan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dan terikat pada suatu organisasi untuk menghasilkan jasa atau barang guna yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas organisasi maupun mencapai tujuan dari organisasi.

B. Kecemasan Menghadapi Pensiun

1. Pengertian Kecemasan Menghadapi Pensiun

Kecemasan menghadapi pensiun adalah perasaan khawatir yang digeneralisasikan secara umum terhadap konsekuensi pensiun yang tidak

pasti, tidak terduga, dan berpotensi mengganggu (Smith et al, 2011). Dada dan Idowu (2010) menyatakan bahwa kecemasan menghadapi pensiun pada dasarnya melibatkan ketakutan dan kekhawatiran tentang masa depan individu sebagai akibat dari berakhirnya masa kerja yang aktif.

Kecemasan menghadapi pensiun adalah masalah secara psikologis yang dapat menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran karena tidak tahu akan gambaran kehidupan yang akan dihadapi kelak setelah pensiun (Rini, 2001). Kecemasan adalah sebuah ancaman terhadap pusat eksistensi manusia. Individu yang mengalami kecemasan ditandai dengan adanya rasa khawatir, gelisah dan perasaan akan terjadi sesuatu hal yang kurang menyenangkan yang diikuti perasaan tidak mampu menghadapi tantangan, kurang percaya pada diri sendiri, tidak dapat menemukan penyelesaian terhadap masalahnya (Hurlock, 2002).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan menghadapi pensiun adalah perasaan khawatir dan perasaan tidak menyenangkan tentang pensiun seperti rasatakut kehilangan pekerjaan, teman-teman, jabatan, tidak dapatnya memenuhi kebutuhan keluarga dan membuat munculnya perasaan tertekan sehingga menimbulkan kegelisahan dan kecemasan dalam dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Pensiun

Menurut Horney (dalam Safitri, 2003) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan menghadapi masa pensiun itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu: Faktor Eksternal dan Internal.

a. Faktor Eksternal

1. Penolakan Sosial.

Braca (dalam Safitri, 2003) mengemukakan bahwa lingkungan yang baik akan mendukung seorang pegawai yang telah pensiun untuk melakukan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan masyarakatnya, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung atau adanya penolakan sosial, akan cenderung menghantar seorang pegawai pada kondisi cemas dalam berhubungan dengan orang lain.

2. Kritikan dari orang lain.

Menurut Hall (dalam Safitri, 2003), lingkungan yang penuh kritikan dari orang lain dan persaingan akan menyebabkan individu merasa cemas. Seorang pegawai yang selalu dikritik oleh keluarganya, seperti kritikan terhadap penghasilan yang akan segera berkurang dan besarnya biaya perawatan kesehatan, menyebabkan pegawai merasa cemas dalam menghadapi masa pensiunnya.

3. Situasi lingkungan.

Karyawan yang telah pensiun dan tinggal dalam lingkungan sesama pensiun mempunyai semangat atau keyakinan diri lebih tinggi dari pada pensiun yang tinggal di lingkungan yang mencemooh setelah seseorang memasuki masa pensiun merupakan lingkungan yang akan membuat seorang pensiunan merasa tidak nyaman.

b. Faktor Internal

1. Perasaan tidak mampu

Perasaan tidak mampu dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan dapat timbul karena individu memandang kemampuannya lebih rendah

dibanding kemampuan orang lain dan meremehkan diri sendiri, sehingga individu tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mengetahui apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, dan tidak mampu melakukan sesuai dengan yang diinginkan atau harapan-harapannya. Pegawai yang mempunyai rasa tidak mampu akan sulit menyelesaikan masalah yang dirasakannya dan mengetahui apa yang dibutuhkan sehingga pegawai cenderung merasakan kecemasan.

2. Tidak percaya diri.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri cenderung bersifat optimis menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang, sehingga analisis terhadap persoalan tersebut dapat rasional dan objektif.

3. Perasaan bersalah.

Mower (dalam Savitri 2003) menyatakan kecemasan berasal dari rasa bersalah. Pegawai yang merasa bersalah terhadap anak dan istrinya atas pensiun yang akan dialaminya menyebabkan pegawai tersebut tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga timbulah kecemasan bila teringat sebentar lagi akan pensiun.

4. Rendahnya Kecerdasan emosional.

Goleman (2000) menyatakan orang yang mempunyai kecerdasan emosi akan mampu menyikapi dengan tepat sebuah situasi tanpa harus berlebih-lebihan sehingga kecemasannya dapat diatasi. Hal ini juga berlaku pada masa pensiun, perasaan cemas yang berlebihan ketika akan memasuki masa pensiun dapat ditekan jika pegawai yang bersangkutan

mempunyai kecerdasan emosi tinggi. Orang yang kecerdasan emosionalnya tinggi cenderung terhindar dari berbagai rasa kecemasan.

5. Penerimaan terhadap diri sendiri.

Menurut Atkinson (2000), seseorang yang mampu menerima perubahan apapun yang terjadi dalam dirinya dengan senang hati, akan terhindar dari rasa cemas termasuk ketika memasuki masa pensiun.

Menurut Ramaiah (2003) ada empat faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi pensiun:

1. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman dengan keluarga, sahabat, rekan sekerja dan lain-lain. Kecemasan wajar timbul bila tidak merasa aman pada lingkungan.

2. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan yang tidak menyenangkan. Kecerdasan emosional membantu manusia untuk mengendalikan dirinya dan mengarahkan kepada suatu nilai yang lebih bermakna.

3. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

4. Keturunan

Gangguan emosi ada ditemukan dalam keluarga-keluarga tertentu dan merupakan salah satu faktor dari kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun pada karyawan.

3. Aspek- aspek Kecemasan Menghadapi Pensiun

Sue, dkk (2010) menyebutkan bahwa aspek kecemasan menghadapi pensiun terdiri dari:

a. Aspek Afektif (perasaan)

Yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu tentang pensiun terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan. Individu yang terus- menerus mengalami perasaan gelisah tentang suatu bahaya memandang dirinya sangat sensitif dan merasa tidak berdaya. Individu mengalami perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan muncul karena luapan emosi yang berlebihan seperti dihadapkan pada masa pensiun yang semakin dekat.

b. Aspek kognitif (pikiran)

Terwujud dalam fikiran seseorang yang seringkali memikirkan tentang ketakutan terhadap suatu hal yang akan terjadi di masa depan dan keyakinan sesuatu yang buruk akan terjadi, seperti: konsekuensi dari pensiun yang mungkin mengganggu individu memenuhi tuntutan lingkungannya. Reaksi kognitif juga muncul dalam bentuk kesukaran dalam konsentrasi dan membuat individu sulit mengambil keputusan.

c. Aspek Motorik (pergerakan tubuh)

Kecemasan seseorang terwujud dalam gerakan tidak beraturan seperti melangkah tidak menentu. Perilaku lain yang dimunculkan

berupa perilaku yang tidak menyenangkan dan muncul dalam bentuk tingkah laku seperti gemetar dan gugup.

d. Aspek Somatik (reaksi fisik dan biologis)

Merupakan keadaan tidak menyenangkan yang muncul dalam bentuk gangguan pada fungsi biologis, dan ketegangan otot. Individu yang mengalami kecemasan juga menunjukkan peningkatan pada detak jantung.

Menurut Ramaiah (2003) kecemasan menghadapi pensiun terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Psikologis: meliputi rasa gugup, jengkel, ketegangan seperti merasa cemas, letih, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah, tidak dapat istirahat, gangguan kecerdasan, yaitu sukar berkonsentrasi, daya ingat buruk. Perasaan depresi, yaitu hilang minat, sedih dan rasa panik. Rasa cemas berkepanjangan bahwa suatu hal yang tidak jelas dapat menyerang, mudah merasa lelah.
- b. Aspek Fisiologis: meliputi sakit kepala dan ketegangan otot khususnya di kepala, di daerah tengkuk dan di tulang punggung, mungkin menyebabkan sakit kepala atau rasa tidak enak serta denyut-denyut kesakitan. Aktivitas sistem otonomik yang meningkat: Fungsi-fungsi tubuh seperti pernafasan, pencernaan, denyut jantung dan sebagainya dinamakan “fungsi otonomik” karena berfungsi secara mandiri, tanpa pengaruh dari luar. Kecemasan dapat meningkatkan aktivitas sistem otonomik ini dan dapat menyebabkan keringat berlebih khususnya di telapak tangan, mulut menjadi kering serta terjadi gangguan tidur

yaitu sukar tidur, terbangun pada malam hari, mimpi buruk, mimpi menakutkan, tidur pulas, bila terbangun badan lemas, sering mimpi buruk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek kecemasan menghadapi pensiun yang dialami para karyawan adalah afektif, kognitif, motorik dan somatic yang mengacu dari pendapat Sue, dkk.

4. Dampak Kecemasan Menghadapi Pensiun

Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa pensiun adalah pemberhentian dengan hormat oleh pihak perusahaan terhadap karyawan yang usianya telah lanjut. Dampak pensiun itu sendiri akan mengakibatkan berkurangnya penghasilan, berkurangnya harga diri, kontak sosial yang berorientasi pada pekerjaan berkurang serta hilangnya makna suatu tugas dan hilangnya rutinitas.

Kecemasan juga memberikan dampak pada menurunnya daya ingat, emosi yang tidak stabil, pikiran berubah-ubah atau resah, kehilangan fokus dalam bekerja, dan masalah pada kesehatan seperti sakit di bagian kepala dan terganggunya sistem pencernaan (Ayurveda, dalam Savitri 2003).

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dalam proses kehidupan, manusia tidak terlepas dari yang namanya emosi. Membahas emosi maka sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Goleman (2007) dalam bukunya menyatakan kecerdasan emosional atau emotional intelligence adalah kemampuan individu mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

Mayer, dkk mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sebuah bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan memonitor perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, untuk membedakan diantara diri dengan orang lain dan menggunakan informasi ini untuk menuntun pikiran dan tindakan. Sementara itu Patton (2002) mengemukakan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan individu dalam memotivasi diri, kemampuan untuk mengatur emosi agar tidak terlarut dalam emosi negatif, kemampuan individu mengendalikan diri sendiri dan mengendalikan hubungan dengan orang lain, agar dapat meraih keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2007) membagi aspek-aspek kecerdasan emosional ke dalam empat bagian yaitu:

1. Kesadaran diri

Mengetahui apa yang dirasakan diri sendiri dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan yang kuat. Kesadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi juga

merupakan bagian dari kesadaran diri. Kemampuan ini juga berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Ketidakmampuan untuk mencermati diri sendiri menandakan bahwa individu tersebut sedang dalam kekuasaan emosi.

2. Pengaturan diri

Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan. Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Orang yang buruk dalam kemampuan ini akan terus-menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang bijak mengelola emosi akan dapat bangkit lagi lebih cepat.

3. Empati

Kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka dan menghargai perbedaan perasaan. Empati menekankan pentingnya penginderaan perasaan dari perspektif orang lain, menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka dan mampu menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

4. Keterampilan social

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan

ini untuk mempengaruhi dan memimpin serta bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk bekerja sama dalam tim.

Boyatzis, Goleman & Rhee (2000) membagi aspek-aspek kecerdasan emosional menjadi empat aspek yaitu:

1. Manajemen diri

Menggambarkan kompetensi dalam mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Orang yang tidak memiliki kemampuan ini memiliki perasaan tertekan sementara mereka yang memiliki dapat lebih unggul dan bangkit ketika menghadapi masalah.

2. Kesadaran diri

Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan tidak bergantung pada orang lain.

3. Kesadaran sosial

Individu yang memiliki kesadaran akan sosial akan memiliki interaksi yang lancar dengan orang lain.

4. Menangani hubungan dengan orang lain

Seni hubungan adalah mencakup ketrampilan mengetahui dan mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengaturan diri, kemampuan berempati pada orang lain dan keterampilan sosial yang mengacu dari pendapat Salovey dan Mayer (2007).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Patton membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi lima bagian, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah pelekak yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan meupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan keceradasan emosional.

b. Hubungan-hubungan Pribadi

Hubungan-hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menimbulkan kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan Teman Sekelompok

Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok saling menghargai, hal ini dapat mempengaruhi dalam pembentukan pada emosi seseorang.

d. Lingkungan

Keadaan lingkugan individu, dimana mereka tinggal dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

e. Hubungan dengan Teman Sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak, dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri.

Beck (dalam Roslinna, 2006) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menjadi empat yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menaikkan taraf kecerdasan individu terutama pada masa-masa permulaan kehidupan.

b. Rangsangan

Rangsangan yang didapat dari lingkungan atau orang tua membantu perkembangan kecerdasan individu.

c. Faktor keturunan

Faktor keturunan menentukan batas tertinggi taraf kecerdasan emosi individu dan erat dengan lingkungan.

d. Dorongan

Dorongan datang dari individu itu sendiri, sebab setiap individu sudah memiliki dorongan sejak lahir.

Menurut Ginanjar (2000) ada tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosional agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut

Goleman (2001) kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keadaan otak emosional.

b. Faktor pelatihan emosional

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga, hubungan-hubungan pribadi, hubungan dengan teman sekelompok, lingkungan dan hubungan dengan teman sebaya yang mengacu pada pendapat Patton (2006).

D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun

Masa pensiun merupakan masa berhentinya seseorang dari pekerjaannya yang selama ini dilakukannya. Pada masa ini seseorang tidak saja kehilangan pekerjaan, tetapi juga kehilangan fasilitas kerja yang selama ini dinikmati, kehilangan jabatan, kehilangan kesempatan, dan banyak lagi yang terkait dengan pekerjaannya (Papalia, 2008). Tingkat kecemasan yang dialami seseorang ketika menjelang masa pensiun dipengaruhi oleh banyak

faktor salah satunya adalah kecerdasan emosional yang dimilikinya (Horney, dalam Safitri).

Penelitian Goleman (2000) yang mendapatkan hasil bahwa orang yang mengalami kecemasan tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional dapat membuat seseorang menjadi lebih mampu untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar terbebas dari stress, serta mampu berempati dengan perasaan orang lain.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mampu mengelola kecemasan agar, tidak mengganggu kemampuan berfikir, serta mampu berempati. Di samping itu individu juga mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain dan mudah mengenali emosi pada orang lain dan penuh perhatian.

Kecerdasan emosional yang baik akan memberikan efek positif dalam diri manusia. Kecerdasan emosional mampu membimbing manusia untuk tidak terlarut dalam suatu permasalahan dan pikiran-pikiran negative dalam dirinya, seperti ketakutan berlebihan akan kehidupannya setelah pensiun, sebaliknya akan membantu untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam pekerjaannya dan merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukannya setelah masa pensiun tiba.

Orang yang mampu mengenali emosi diri akan memahami emosi diri sendiri dan dapat mengekspresikan kebutuhan emosional yang berlebih

sehingga dapat terhindar dari rasa cemas. Sebaliknya, orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah tidak akan mampu mengenali emosi dirinya, sehingga individu tersebut tidak memahami penyebab emosi yang timbul dan tidak sadar mengenai rasa cemas saat akan menghadapi masa pensiun. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola emosinya (Goleman, 2003).

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami, mengelola perasaan marah agar dapat dikendalikan lebih baik, kemampuan untuk mengatasi stres, serta mampu untuk mengurangi rasa kesepian dan cemas dengan mengisi waktu pada kegiatan positif dan menyenangkan, sehingga membuat seseorang yang akan mengalami masa pensiun mampu untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan (Goleman, 2003).

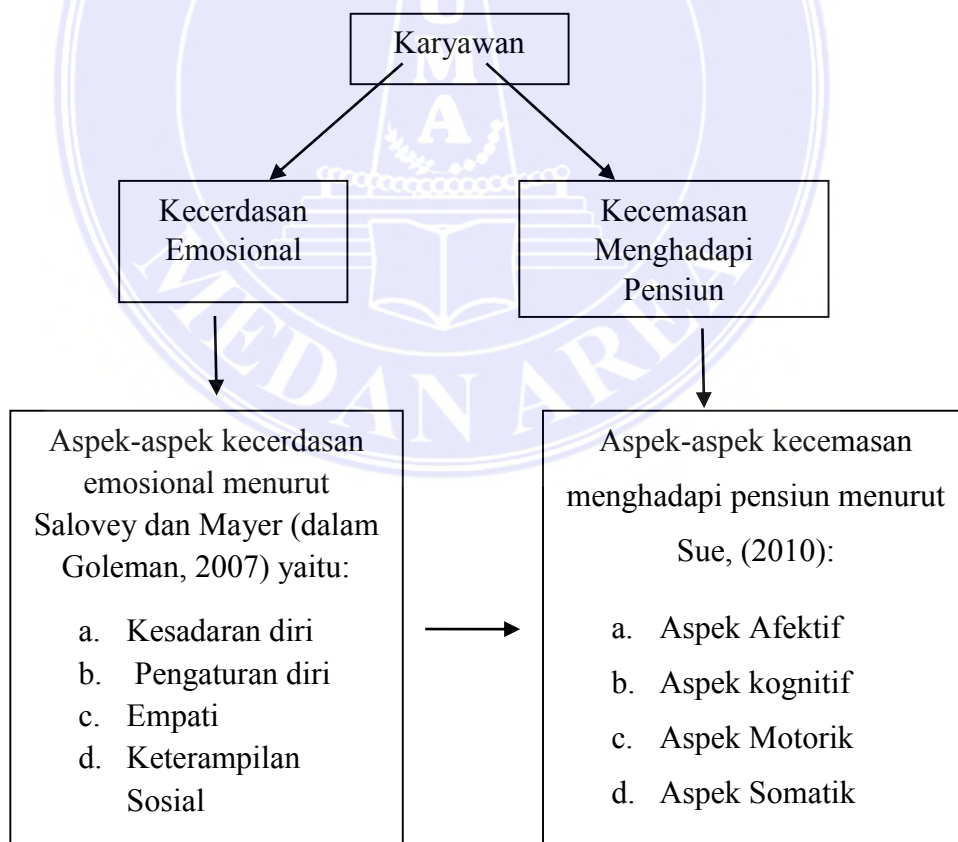
Uraian-uraian di atas sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2017) yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun terhadap 50 karyawan yang akan menghadapi pensiun hasil penelitiannya menemukan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi (2011) yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun dilakukan pada 50 orang Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pusat Universitas Sebelas Maret Surakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif

antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil.

Penelitian yang dilakukan oleh Risbi (2012) yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun terhadap 42 responden menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Universitas AndalasPadang. Yang mana didapatkan hasil semakin tinggi kecerdasan emosional Pegawai Negeri Sipil maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil Universitas Andalas.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional karyawan, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan data dengan jenis data yang dapat dikuantifikasikan, serta dapat diolah dengan teknik statistik (Yusuf, 2005). Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional antara dua variabel dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian dan analisa data statistik tertentu sehingga akan diketahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2005). Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel - variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan ialah:

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel tergantung (Y) : Kecemasan Menghadapi Pensiun

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling

relevan terhadap variabel penelitiannya (Azwar, 2005). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan individu dalam memotivasi diri, kemampuan untuk mengatur emosi agar tidak terlarut dalam emosi negatif, kemampuan individu mengendalikan diri sendiri dan mengendalikan hubungan dengan orang lain, agar dapat meraih keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai. Kecerdasan Emosional diukur dengan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2007) yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan ketrampilan sosial. Dengan asumsi semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi kecerdasan emosional dimiliki karyawan, dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala kecerdasan emosional maka semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki karyawan.

2. Kecemasan Menghadapi Pensiun

Kecemasan menghadapi pensiun adalah perasaan khawatir dan perasaan tidak menyenangkan tentang pensiun seperti rasa takut kehilangan pekerjaan, teman-teman, jabatan, tidak dapatnya memenuhi kebutuhan keluarga dan membuat munculnya perasaan tertekan sehingga menimbulkan kegelisahan dan kecemasan dalam dirinya. Kecemasan menghadapi pensiun diukur dengan aspek aspek kecemasan menghadapi pensiun yang dikemukakan Sue, (2010) yaitu: aspek afektif, aspek kognitif, aspek motorik dan aspek somatik. Dengan

asumsi semakin tinggi skor yang di dapat pada lembar penilaian maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan.

D. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sifat yang sama (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang berada di masa persiapan pensiun berusia 55 tahun yang berjumlah 34 orang.

2. Sampel

Menurut Hadi (2003), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya Hadi (2003) menambahkan bahwa syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang berumur 55 tahun dan berada di masa persiapan pensiun berjumlah 34 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yang artinya keseluruhan populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Hal yang mendasari peneliti menggunakan teknik ini karena jumlah populasi tidak mencapai 100 orang (Sugiyono, 2007).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Tujuan untuk mengetahui (goal of knowing) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2005). Menurut Azwar (2000), metode skala menggunakan daftar pertanyaan secara langsung dan terarah. Dalam penelitian ini, menggunakan skala kecerdasan emosional dan kecemasan menghadapi pension

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang dipakai dalam mengukur kecerdasan emosi pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer (2007) yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial yangselanjutnya dibuat kedalam bentuk item/pernyataan.

Skala kecerdasan emosi menggunakan skala Likert yang terdiri atas item favorable dan aitem unfavorable yang masing-masing terdiri atas empat alteratif jawaban untuk favorable yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1 sedangkan pada aitem

unfavorable diberlakukan sebaliknya yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak sesuai (TS) = 3, dan Sangat tidak Sesuai (STS) = 4.

2. Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun

Skala yang dipakai dalam mengukur kecemasan menghadapi pensiun pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan aspek- aspek kecemasan menurut Sue, dkk yaitu afektif, kognitif, motorik dan somatik yang selanjutnya dibuat kedalam bentuk item/ pernyataan. Penilaian skala kecemasan menghadapi pensiun berdasarkan Skala Likert yang terdiri atas item favorable dan aitem unfavorable yang masing-masing terdiri atas empat alteratif jawaban untuk favorable yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1 sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan sebaliknya yaitu Sangat Sesuai (SS)= 1, Sesuai (S) = 2, Tidak sesuai (TS) = 3, dan Sangat tidak Sesuai (STS) = 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur\

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu skala psikologi dalam mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2013). Alat ukur dapat dikatakan valid apabila kemampuan alat ukur itu mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar

dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Azwar, 2012).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N: Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak konsisten. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil tetap saja hasilnya akan sama. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Versi 18.0 For Windows*. Analisis reliabilitas skala kecerdasan emosional dan kecemasan menghadapi pensiun dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_{1^2} : Varian total

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan satu variabel terikat (kecemasan menghadapi pensiun). Formula dari teknik product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009) Rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N: Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,365$ dengan $P \text{ linierity} = 0,000 < 0,05$. Dari hasil korelasi ini maka dapat dinyatakan dimana semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima.
2. Koefisien determinasi kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun adalah sebesar $r^2 = 0,133$ mengandung arti bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan atau mempengaruhi

sebesar 13,3% terhadap kecemasan yang dialami oleh karyawan Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang sedang dalam masa persiapan pensiun.

3. Dalam penelitian ini karyawan Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang sedang dalam masa persiapan pensiun mempunyai kecerdasan emosional yang tergolong rendah dimana terlihat dari rata-rata mean empirik (59,79) < dari nilai rata-rata hipotetik (72,5) sedangkan kecemasan menghadapi pensiun tergolong tinggi dengan rata-rata empirik (103,23) > rata-rata hipotetik (80).

B. Saran

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa para karyawan memiliki kecemasan yang tinggi dalam menghadapi masa pensiun untuk itu peneliti menyarankan agar

1. Kepada subjek penelitian

Menjelang pensiun yang semakin dekat peneliti menyarankan agar subjek penelitian dapat merencanakan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang ketika pensiun tiba seperti membuka usaha, berkebun ataupun memilih menghabiskan waktu dengan keluarga

Menjelang pensiun karyawan juga harus meningkatkan pengaturan diri seperti mampu menghibur diri sendiri, menangani emosi sehingga mampu melepaskan kecemasan yang dirasakan.

Ketika pensiun tiba karyawan dapat menyibukkan diri dengan memperluas interaksi sosial seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di daerah tempat tinggal.

Pensiun adalah hal yang pasti dialami karyawan tetapi bukan karena pensiun hidup karyawan akan berakhir justru ketika karyawan mampu menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan baik dapat membantu karyawan untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan sejahtera.

2. Kepada Perusahaan

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan kepada pihak perusahaan agar dapat memberikan informasi yang membantu pengembangan wawasan para karyawan yang akan pensiun.

Perusahaan juga dapat membuat seminar peningkatan ESQ Masa Persiapan Pensiun untuk membantu karyawan mengatasi kecemasan dan bantuan modal untuk usaha. Dengan demikian karyawan dapat mengatasi pemikiran negatif tentang pensiun serta menghilangkan kecemasan agar menjadikan masa tua menjadi lebih bermakna bagi kehidupan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, R.P & Purwadi (2007) “Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi pensiun. Humanitas”. Skripsi. 2007
- Afriyani, Masitah (2017), “Hubungan Kecerdasan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Universitas Mercu Buana”, Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2009), “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arogundade, O. T. (2016), “*A Psychological Appraisal of Pre-Retirement Anxiety Among Some Selected Workers in Lagos Metropolis, Canada.*”
- Astuti, (2018), “Kecerdasan Antisipasi Menghadapi Masa Pensiun ditinjau dari Aspek Pengendalian kecemasan”, Magelang: Jurnal Jendela Inovasi Daerah Vol 1 No 1
- Atta, V. A & Wilson, K. (2018), “*Managing Pre- Retirement anxiety among teachers in Asunafo South District of the Brong Ahafo Region Ghana*”. International Journal of Sociology and Anthropology Research. Vol. 4, No 2.
- Azwar, S. (2012), “*Reliabilitas dan Validitas*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015), “*Dasar-Dasar Psikometrika*” Edisi II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A (2011) “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil”, Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Erfika, (2009) “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan Menghadapi Pensiun pada Karyawan PTPN III Kebun Silau Dunia Kabupaten Simalungun”. Skripsi Psikologi. Universitas Medan Area
- Erna. (2003), “*Kecerdasan Emosi dan Kecemasna Menghadapi Pensiun pada PNS.* Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman, Vol 1 No 3, 324-331.
- Fletcher, W. L. & Hansson, O.R (1991). *Assesing the social component retirement of anxiety scale. Psychology and Aging.*
- Goleman, D. (2001), “*The Emotionally Intelligent Workplace*”.
- Goleman, Daniel, (2002). “*Emotional Inttelligence*” (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, E. B (2000). “*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” Terjemahan. Jakarta

- Kemenperin. (2003). “ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003.http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf”. Diakses 13 Desember 2018
- Kurniawan E, “*Karyawan Juga Bisa Kaya*”, Jakarta: Gramedia
- Lesmana, D (2014). “Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun”, Malang: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Vol 02, No 01
- Manurung, S.A (2017). “Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Karyawan yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan dengan yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan”. Jurnal Psikologi Universitas Medan Area
- Moen, P., Kim, J. E. (2001) “*Couple’s work/retirement transitions, gender and marital quality, Social Psychology Quarterly.*” Accessed on February 19, 2019 from <http://psychsocgerontology.oxfordjournals.org>
- Patton, (2002). “*Pengembangan EQ Sukses lebih bermakna*”. Jakarta: Mitra Media
- Rini, J, C. (2001). “*Pensiun dan Pengaruhnya*”. Retrieved Maret 20,2019, from www.Psikologi/usia/person/com/htm:62k
- Risbi, (2012). “Hubungan kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi pensiun Pegawai Negeri Sipil Universitas Andalas Padang” . Skripsi Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Padang.
- Safitri, Ramaiah. (2003). “*Kecemasan bagaimana mengatasi penyebabnya*” Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sue, David, dkk (2010), “*Understanding Abnormal Behavior*” Edisi Kesembilan
- Sugiyono, (2014), “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta.
- Topa, G & Maria, C. (2015), “ *Journal psychosocial factors in retirement intentions and adjustment: a multi-sample study*” Vol. 20, No 4,
- Widiastuti, N. (2009). “Kecemasan karyawan dalam menghadapi pensiun di PTPN XII (persero) Kebun Kalisesen. Skripsi Fakultas Psikologi UMM



LAMPIRAN A
SKALA PENELITIAN



ANGKET

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL	
USIA	
JENIS KELAMIN	Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

SKALA A

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 32 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
TS : Jika pernyataan **TidakSetuju** dengan diri Anda
STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bingung akan melakukan kegiatan apa setelah pensiun nanti.	✓			

- Selamat Mengerjakan -

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Seiring berjalannya waktu, saya semakin takut menghadapi masa pensiun.				
2	Perasaan saya menjadi tegang bila membayangkan tidak lagi ke kantor saat sudah pensiun.				
3	Saya merasakan ketegangan dalam diri saya saat membahas tentang pensiun.				
4	Pensiun adalah hal yang pasti terjadi dan tidak membuat saya resah.				
5	Saya sangat siap menghadapi pensiun yang semakin dekat.				
6	Meskipun saya sudah pensiun, saya akan tetap menjadi individu yang produktif				
7	Pensiun bagi saya adalah suatu hal yang harus dijalani & tidak perlu dijadikan suatu masalah.				
8	Saya khawatir tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya setelah pensiun nanti.				
9	Memikirkan pensiun yang semakin dekat membuat pekerjaan saya terganggu.				
10	Pensiun yang akan segera tiba, mengganggu aktivitas saya sehari-hari.				
11	Saya sering melakukan kesalahan saat bekerja karena memikirkan pensiun.				
12	Saya sudah mempersiapkan masa pensiun saya dengan baik termasuk dalam segi keuangan				
13	Pensiun tidak menjadikan pekerjaan saya menjadi terhambat				

14	Akhir-akhir ini saya tidak betah berdiam diri dalam ruangan karena semakin mengingatkan pensiun yang segera tiba.				
15	Saya merasa bingung akan melakukan kegiatan apa setelah pensiun nanti.				
16	Saya sering tiba-tiba gemetar ketika teringat pensiun yang segera tiba.				
17	Saat bersama keluarga saya menjadi gugup, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan pensiun.				
18	Saat tubuh dan pikiran saya sedang dalam kondisi yang buruk saya memilih untuk melakukan hoby saya.				
19	Setelah pensiun tiba saya akan berkonsentrasi pada kegiatan kemasyarakatan di tempat saya tinggal.				
20	Saya bekerja dengan baik tanpa terpengaruh pensiun yang semakin dekat.				
21	Dengan keadaan ekonomi saat ini, saya tidak khawatir menghadapi masa pensiun.				
22	Nafsu makan saya hilang saat ada rekan yang berbicara masalah pensiun saat makan siang.				
23	Belakangan ini memikirkan masa pensiun membuat saya susah tidur.				
24	Apabila mendengar tentang pensiun jantung saya berdebar-debar.				
25	Kesehatan saya sering terganggu saat memikirkan kehidupan setelah pensiun kelak.				
26	Meskipun pensiun semakin dekat, nafsu makan saya tetap terjaga				
27	Tidur saya tetap nyenyak dan tanpa rasa khawatir walaupun memikirkan masa pensiun.				
28	Pensiun adalah hal yang sangat saya tunggu.				
29	Kesehatan saya tetap terjaga meskipun pensiun segera tiba.				

30	Badan saya terasa lemas bila mengingat kesulitan saat pensiun tiba.				
31	Tubuh saya terasa kaku saat membayangkan masa pensiun saya.				
32	Memikirkan kehidupan setelah pensiun tidak mempengaruhi kesehatan saya.				

SKALA B

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL	
USIA	
JENIS KELAMIN	Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala II ini terdiri dari 29 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:

SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda

S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda

TS : Jika pernyataan **TidakSetuju** dengan diri Anda

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya menolong rekan kerja saya jika ia memerlukan bantuan.	✓			

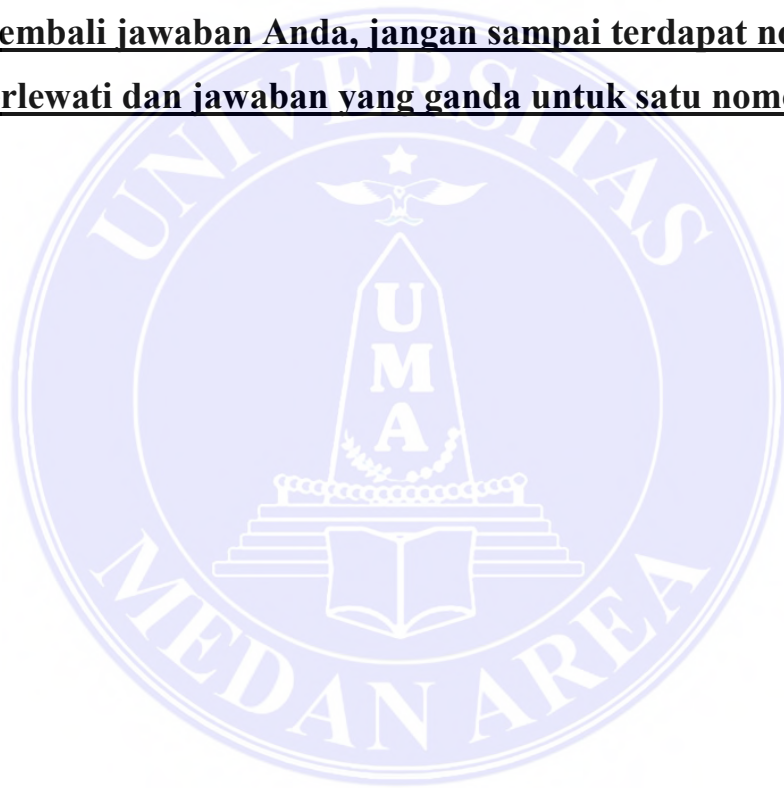
- Selamat Mengerjakan -

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Rekan kerja saya di kantor, senang bekerja sama dengan saya.				
2	Saya memahami perasaan rekan kerja saya dengan melihat ekspresi dan nada bicaranya.				
3	Saya menerima dan mempertimbangkan setiap masukan yang diberikan rekan kerja saya.				
4	Saya sering menyendiri dan dijauhi rekan kerja saya.				
5	Saya sulit memahami bahasa tubuh yang ditunjukkan rekan kerja saya.				
6	Saya tidak mempertimbangkan perasaan orang lain dalam mengambil suatu tindakan.				
7	Saya mengutarakan kekurangan rekan kerja saya meskipun menyakiti perasaannya.				
8	Saya senang jika rekan kerja saya berbagi masalahnya dengan saya.				
9	Saya merupakan orang yang menjaga kepercayaan yang diberikan rekan kerja saya.				
10	Saat rekan kerja saya mendapat teguran dari atasan , saya akan berusaha menenangkannya.				

11	Saya biasanya menolong rekan kerja saya jika ia memerlukan bantuan.				
12	Saya menganggap masalah yang dialami teman saya akibat kesalahannya sendiri.				
13	Saya sering mengecewakan rekan kerja saya.				
14	Saya akan berpura-pura tidak tahu saat rekan kerja saya mendapat masalah dari atasan saya.				
15	Mencampuri urusan orang lain adalah hal yang jarang saya lakukan.				
16	Saya tidak mudah tersinggung jika atasan dan rekan kerja saya mengkritik pekerjaan saya.				
17	Seberat apapun masalah yang saya alami, saya akan melaluinya dan yakin itu semua dapat saya atasi dengan baik.				
18	Ketika saya memiliki masalah saya akan bercerita dengan rekan kerja saya dan mencari solusi bersama-sama.				
19	Saat <i>mood</i> saya tidak baik, saya akan melakukan pekerjaan saya sekaligus melakukan hal yang saya sukai seperti mendengarkan lagu.				
20	Saya tidak menyukai kritikan dari rekan kerja saya.				
21	Saya sulit berkonsentrasi dalam bekerja saat saya memiliki masalah pribadi.				
22	Saya memilih tidak masuk kantor jika perasaan saya sedang kacau.				
23	Walaupun dihadapkan pada tugas yang sulit,, saya akan berusaha melakukannya semaksimal mungkin.				
24	Saya dapat melakukan lebih banyak pekerjaan dalam waktu tertentu dibandingkan rekan kerja saya yang lain.				
25	Menjelang pensiun saya semakin semangat datang ke kantor.				

26	Dalam bekerja saya sering menghindari tugas yang sulit dikerjakan.				
27	Saya belum merasa puas dengan kinerja yang saya jalankan.				
28	Memiliki pekerjaan yang banyak membuat perasaan saya menjadi kacau.				
29	Pensiun yang semakin dekat membuat semangat saya menurun dalam bekerja				

Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai terdapat nomor yang terlewati dan jawaban yang ganda untuk satu nomor.





LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN

SKALA KECERDASAN SEBELUM TRY OUT

Subjek/ Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	4	2	2
2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	1	4	3	1
3	2	1	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3
4	3	1	3	2	1	1	3	4	2	4	3	2	1	3	1	3
5	1	1	3	2	2	1	4	3	3	3	1	3	2	3	2	1
6	1	3	3	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	1	1	4
7	1	2	3	3	1	1	4	3	1	3	2	1	2	2	1	2
8	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2
9	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	4	2	2
10	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2
11	2	1	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1
12	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2
13	3	3	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2
14	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3
15	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
16	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	1
17	4	2	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1
18	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2
19	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1
20	2	1	4	3	3	1	2	1	1	3	2	4	1	2	2	2
21	3	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
22	3	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1
23	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4
24	2	1	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2
25	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1
26	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
27	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2
28	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
29	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	3	1	2	1	4	3
30	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
31	3	2	1	3	1	4	3	1	3	1	4	2	2	1	3	2
32	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2
33	4	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	4	2	2	4	2
34	4	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2

SKALA KECERDASAN SEBELUM TRY OUT

Subjek/ Aitem	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	1	3	3	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2
2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2
3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	4	3	2
4	3	1	2	4	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3
5	2	4	1	3	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1
6	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	4
7	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1
8	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2
9	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2
10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	1	3	3
11	2	1	3	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	2	1	1
12	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	2
13	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2
14	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
15	4	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4
16	2	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2
17	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	1	4	2	1	1
18	4	2	1	3	1	2	2	1	1	2	3	2	4	1	2	2
19	2	4	3	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1
20	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1
21	3	1	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2
22	2	2	1	3	1	2	1	1	3	4	3	4	2	2	1	2
23	3	3	3	4	2	2	1	1	2	4	3	2	2	3	2	1
24	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2
25	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
26	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1
27	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2
28	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1
29	4	4	3	2	2	2	3	4	2	1	1	2	3	2	2	2
30	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2
31	3	3	2	4	2	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	4
32	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1
33	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
34	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	2

SKALA KECEMASAN SEBELUM TRY OUT

Subjek/Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3
2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3
4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3
5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3
6	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4
7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
11	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3
12	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3
13	2	1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1
14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
15	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
16	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3
17	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	1	2	3
18	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3
19	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
20	3	4	2	1	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3
21	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4
22	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	1	1	2	4
23	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
24	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3
25	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
26	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3
27	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
28	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	3	1	3
29	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
30	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3
31	3	1	3	2	3	1	2	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4
32	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	1	4	3	4	1	4
33	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4
34	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3

SKALA KECEMASAN SEBELUM TRY OUT

Subjek/Aitem	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3
3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2
5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
6	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
7	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
8	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
9	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
10	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4
11	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
12	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3
13	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
14	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
16	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3
17	4	3	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3
18	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
19	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
20	4	1	3	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
21	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	1
22	3	4	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
23	1	3	1	2	2	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	3	1	4
24	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
25	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
26	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1
27	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
28	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
29	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3
30	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
31	2	2	1	3	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4
32	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	2	1	3	1	3	1	3
33	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3

SKALA KECERDASAN SETELAH TRY OUT

Subjek/Aitem	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	4	2	2	2	1
2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	1	4	3	1	2	2
3	2	1	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4
4	3	1	2	1	1	3	4	2	4	3	2	1	3	1	3	3	1
5	1	1	2	2	1	4	3	3	3	1	3	2	3	2	1	2	4
6	1	3	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2
7	1	2	3	1	1	4	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2
8	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2
9	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	4	2	2	1	2
10	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3
11	2	1	4	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	1	1
13	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2
14	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3
15	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
16	1	3	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1
17	4	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2
18	4	2	1	4	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	4	2
19	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4
20	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	4	1	2	2	2	2	1
21	3	1	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1
22	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2
23	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	3
24	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
25	4	4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
26	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
27	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	4	3
28	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
29	4	1	1	4	1	1	1	4	1	3	1	2	1	4	3	4	4
30	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
31	3	2	3	1	4	3	1	3	1	4	2	2	1	3	2	3	3
32	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2
33	4	1	2	2	3	1	2	2	1	3	4	2	2	4	2	3	3
34	4	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2

SKALA KECERDASAN SETELAH TRY OUT

Subjek/Aitem	19	20	21	22	23	25	26	28	29	30	31	32
1	3	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2
2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
3	3	4	4	3	1	4	1	3	3	4	3	2
4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3
5	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1
6	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	4
7	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
8	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2
9	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2
10	3	3	3	2	3	4	2	2	4	1	3	3
11	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1
12	1	2	1	2	2	1	3	3	4	4	4	2
13	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
16	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	2
17	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	1
18	1	3	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2
19	3	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	1
20	2	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1
21	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2
22	1	3	1	2	1	3	4	4	2	2	1	2
23	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	2	1
24	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2
25	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2
26	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
27	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2
28	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1
29	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2
30	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2
31	2	4	2	1	2	4	3	2	3	3	2	4
32	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
33	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
34	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2

SKALA KECEMASAN SETELAH TRY OUT

Subjek/ Aitem	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	17	18	19	20
1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4
2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4
6	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4
7	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
8	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3
9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
11	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4
12	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4
13	1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
15	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3
16	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4
17	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3
18	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4
19	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
20	4	2	1	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1
21	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3
22	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4
23	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3
24	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
26	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2
27	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
28	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	1	3	3	3
29	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2
30	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
31	1	3	2	3	1	2	1	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2
32	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	1	3	1	4	2	1
33	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4
34	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3

SKALA KECEMASAN SETELAH TRY OUT

Subjek/ Aitem	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2
3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
6	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
7	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
8	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
9	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
10	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
11	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
12	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
13	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2
14	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
16	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3
17	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4
18	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
19	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
20	3	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
21	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2
22	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
23	1	2	2	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	3	1
24	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
25	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
26	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3
27	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
28	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2
30	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
31	1	3	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2
32	2	1	2	1	2	1	2	3	4	2	1	3	1	3	1
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2



Reliability

Scale: Skala Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

	N	%
Valid	34	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ke1	2,53	,992	34
ke2	2,00	,953	34
ke3	2,59	,857	34
ke4	2,26	,828	34

ke5	2,09	,933	34
ke6	1,85	,857	34
ke7	2,41	,988	34
ke8	2,03	,870	34
ke9	2,03	,937	34
ke10	2,29	,906	34
ke11	2,15	,925	34
ke12	2,32	,878	34
ke13	2,00	,778	34
ke14	2,18	,936	34
ke15	2,18	1,086	34
ke16	2,09	,866	34
ke17	2,41	,925	34
ke18	2,24	,987	34
ke19	2,03	,870	34
ke20	2,53	,992	34
ke21	1,94	,919	34
ke22	1,76	,781	34
ke23	2,00	,816	34
ke24	1,97	,797	34
ke25	2,32	,976	34
ke26	2,15	,892	34
ke27	2,26	,931	34
ke28	1,97	,797	34
ke29	2,32	,976	34
ke30	2,24	,890	34

ke31	2,03	,834	34
ke32	1,97	,870	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke1	66,62	162,001	,353	,873
ke2	67,15	160,917	,308	,871
ke3	66,56	162,799	,152	,872
ke4	66,88	162,349	,381	,871
ke5	67,06	156,845	,391	,867
ke6	67,29	155,184	,512	,864
ke7	66,74	158,382	,301	,869
ke8	67,12	155,440	,491	,864
ke9	67,12	153,380	,543	,863
ke10	66,85	160,008	,363	,870
ke11	67,00	153,758	,533	,863
ke12	66,82	158,089	,362	,867
ke13	67,15	156,372	,507	,864
ke14	66,97	159,484	,375	,869
ke15	66,97	155,120	,390	,867
ke16	67,06	155,754	,479	,865
ke17	66,74	152,867	,574	,862

ke18	66,91	154,750	,454	,865
ke19	67,12	158,834	,331	,868
ke20	66,62	159,152	,369	,870
ke21	67,21	153,987	,527	,863
ke22	67,38	151,516	,766	,859
ke23	67,15	158,250	,386	,867
ke24	67,18	163,604	,128	,872
ke25	66,82	152,513	,555	,863
ke26	67,00	160,485	,347	,870
ke27	66,88	162,774	,135	,873
ke28	67,18	157,665	,427	,866
ke29	66,82	153,907	,495	,864
ke30	66,91	158,810	,324	,868
ke31	67,12	153,198	,628	,862
ke32	67,18	153,665	,577	,862

mean hipotetik : $(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$

Reliability

Scale: Skala Kecemasan

Case Processing Summary

	N	%
Valid	34	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

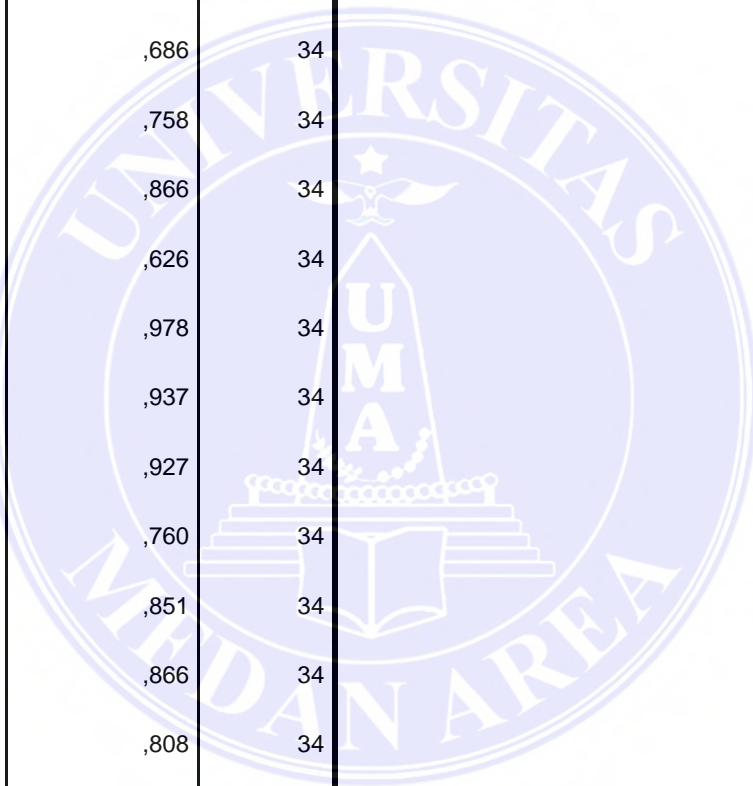
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	3,24	,699	34
k2	3,09	,900	34
k3	3,21	,641	34
k4	3,38	,779	34
k5	3,12	,640	34
k6	3,44	,705	34

k7	3,12	,844	34
k8	3,00	,888	34
k9	3,15	,784	34
k10	2,91	,900	34
k11	3,38	,739	34
k12	3,15	,821	34
k13	2,82	,869	34
k14	3,06	,694	34
k15	2,88	,686	34
k16	2,97	,758	34
k17	2,91	,866	34
k18	3,18	,626	34
k19	3,21	,978	34
k20	3,03	,937	34
k21	2,44	,927	34
k22	2,71	,760	34
k23	3,06	,851	34
k24	3,09	,866	34
k25	3,12	,808	34
k26	3,24	,819	34
k27	3,15	,821	34
k28	3,38	,739	34
k29	3,12	,640	34
k30	3,18	,626	34
k31	3,15	,925	34
k32	3,12	,640	34



k33	3,26	,751	34
k34	3,29	,524	34
k35	2,91	,830	34
k36	3,15	,821	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	108,35	167,629	,249	,895
k2	108,50	162,379	,490	,893
k3	108,38	165,274	,531	,893
k4	108,21	164,471	,468	,893
k5	108,47	170,742	,396	,897
k6	108,15	168,311	,308	,896
k7	108,47	164,923	,406	,894
k8	108,59	164,189	,416	,894
k9	108,44	164,072	,485	,893
k10	108,68	161,013	,552	,892
k11	108,21	167,502	,334	,895
k12	108,44	166,315	,351	,895
k13	108,76	167,943	,354	,897
k14	108,53	173,832	,006	,900
k15	108,71	170,396	,399	,897
k16	108,62	171,092	,139	,898
k17	108,68	163,074	,480	,893

k18	108,41	167,825	,383	,895
k19	108,38	158,607	,604	,891
k20	108,56	162,921	,445	,894
k21	109,15	169,160	,383	,899
k22	108,88	165,077	,449	,894
k23	108,53	162,257	,528	,892
k24	108,50	160,076	,621	,890
k25	108,47	162,257	,560	,892
k26	108,35	163,144	,508	,893
k27	108,44	159,709	,677	,890
k28	108,21	159,987	,743	,889
k29	108,47	168,378	,340	,895
k30	108,41	165,462	,532	,893
k31	108,44	161,163	,528	,892
k32	108,47	163,711	,629	,891
k33	108,32	166,165	,398	,894
k34	108,29	167,547	,487	,894
k35	108,68	163,619	,477	,893
k36	108,44	172,799	,044	,900

mean hipotetik : $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2 = 80$



LAMPIRAN D

UJI ASUMSI



D-1
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KecerdasanEmosi	Kecemasan
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,79	105,24
	Std. Deviation	9,239	11,361
	Absolute	,179	,173
Most Extreme Differences	Positive	,179	,159
	Negative	-,130	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		1,041	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229	,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



D-2

UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * KecerdasanEmosi	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%

Report

Kecemasan

KecerdasanEmosi	Mean	N	Std. Deviation
46	102,00	2	2,828
49	98,67	3	15,373
50	111,33	3	3,215
51	97,00	1	.
52	107,33	3	5,508
54	111,00	1	.
55	104,00	2	11,314
56	112,00	2	,000
57	107,33	3	6,351
58	102,00	1	.
61	101,00	3	6,928
62	111,00	1	.
64	111,00	1	.
65	114,00	1	.
70	84,50	2	7,778

71	66,00	1	.
81	111,00	1	.
83	84,00	2	26,870
100	103,00	1	.
Total	103,24	34	12,761

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * KecerdasanEmosi		(Combined)	3724,951	18	206,942	1,882	,011
	Between Groups	Linearity	575,933	1	575,933	5,238	,000
		Deviation from Linearity	3149,018	17	185,236	1,685	,058
	Within Groups		1649,167	15	109,944		
	Total		5374,118	33			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan * KecerdasanEmosi	-,365	,133	,833	,693



F-3

Hasil Perhitungan Korelasi r Product Moment

Correlations

Correlations

		KecerdasanEmosi	Kecemasan
KecerdasanEmosi	Pearson Correlation	1	-,365
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Kecemasan	Pearson Correlation	-,365	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34



LAMPIRAN G
SURAT KETERANGAN PENELITIAN





SURAT KETERANGAN

Nomor : 80 / SKET – SDM / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NPM : Annisa Ramadhani Saragih / 158600410
Jurusan : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

Adalah benar telah melaksanakan Izin Riset di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Mei s/d 15 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai dengan keperluannya.



Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara
Jalan Sisingamangaraja No. 1 Medan 20212 Telp. +62 61 4571666 Fax. +62 61 4572771
website : www.pdamtirtanadi.co.id email : tirtanadi@pdamtirtanadi.co.id Halo Tirtanadi 1500-922